

The Effect of Third Party Funds and Tijarah Financing on Operational Profits at BCA Syariah Bank Period 2017 - 2021

Pengaruh DPK dan Pembiayaan Tijarah Terhadap Laba atau Profit Pada Bank BCA Syariah periode 2017 - 2021

Reyhan Septya Alamsyah¹⁾, Diah Krisnaningsih^{*,2)}

¹⁾Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 196120600006@umsida.ac.id

Abstract. *This study discusses the influence of DPK and Tijarah Profit or Profit at the Indonesian BCA Syariah bank for the 2017-2021 period. The population in this study is BCA Syariah Bank with secondary data from quarterly financial reports with data sources published through the Bank BCA Syariah website. The method applied in this test uses the classic assumption test, with measuring tools using IBM SPSS Statistics 22 with the dependent variable (Profit or Profit) and independent variables (DPK and Tijarah Financing). Based on the results of the partial test, it shows that DPK obtained t count (1.801) > t table (1.795) has an effect on Profit or Profit, while Tijarah Financing obtained T count f count (10.603) > f table (10.01) has an effect on Profit or Profit. Simultaneously, Tijarah DPK and Financing obtained an output R square of 0.271, Tijarah TPF and Financing can only explain 27.1% of the Profit or Profit variable. the remaining 72.9% is explained by other factors.*

Keywords - DPK, Tijarah Financing, Profit

Abstrak. *Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh atas DPK dan Tijarah Laba atau Profit pada bank BCA Syariah Indonesia Periode 2017-2021. Populasi pada penelitian ini yaitu Bank BCA Syariah dengan data sekunder dari laporan keuangan triwulan dengan sumber data yang dipublikasikan melalui website Bank BCA Syariah. Metode yang diterapkan dalam pengujian ini menggunakan uji asumsi klasik, dengan alat ukur menggunakan IBM SPSS Statistics 22 dengan variabel dependen (Laba atau Profit), dan variabel independen (DPK dan Pembiayaan Tijarah). Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan DPK diperoleh nilai t hitung (1,801) > t tabel (1,795) berpengaruh pada Laba atau Profit, sedangkan Pembiayaan Tijarah diperoleh T hitung f hitung (10,603) > f tabel (10,01) berpengaruh terhadap Laba atau Profit. Secara simultan DPK dan Pembiayaan Tijarah diperoleh output R square sebesar 0,271, DPK dan Pembiayaan Tijarah hanya dapat menjelaskan 27,1% dari variabel Laba atau Profit. sisanya 72,9% dijelaskan oleh faktor lain.*

Kata Kunci - DPK, Pembiayaan Tijarah, Laba atau Profit

I. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan Islam memiliki kewajiban untuk mengumpulkan uang dari masyarakat umum dan mendistribusikannya kepada masyarakat. Untuk menghubungkan ikatan Ikhwanul Muslimin dengan Islam dan berintegrasi ke dalam masyarakat, entitas yang menamakan dirinya sebagai bank Islam harus memastikan bahwa dana publik diinvestasikan sesuai dengan hukum Islam. Bank syariah akan beroperasi di bawah hukum Islam, yang tentunya tidak bertentangan dengan hukum Islam yang sudah ada. Dalam hal ini, bank syariah menawarkan solusi alternatif untuk masalah riba dan bunga bank. [1]

Perekonomian negara sangat terpuruk akibat peredaran uang Bank yang sering dan meluas. Stabilitas lembaga keuangan dengan demikian merupakan salah satu faktor ekonomi yang diperlukan untuk mempengaruhi aliran uang dalam masyarakat. Baik bank syariah maupun bank konvensional ikut aktif mendanai dan membiayai mobilitas dan peredaran uang di masyarakat. Bank adalah suatu perusahaan atau lembaga yang kegiatan usahanya selalu berhubungan dengan uang, oleh karena itu setiap usaha yang ada disana juga akan terikat dengan uang. [2]

Laporan keuangan, baik bulanan, triwulanan, maupun tahunan, dapat menunjukkan seberapa stabil operasional bank syariah. Neraca, laporan keuangan, rasio keuangan, dan kesehatan keuangan internal bank semuanya memberikan wawasan tentang kinerja dan kesehatan bank. Anda bisa melihat di neraca bahwa ada aset dan liabilitas, serta aktivitas produktif dan tidak produktif. Aktifitas dan kewajiban tersebut pada akhirnya

akan berdampak pada kinerja dan kesehatan bank, salah satunya melalui rasio keuangan seperti Banking Ratio.[3]

Dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah simpanan yang disimpan, rasio perbankan menilai posisi likuiditas bank. Untuk menilai kapasitas DPK untuk membiayai pembiayaan yang pada akhirnya dapat berdampak pada profitabilitas. Tingkat likuiditas bank menurun ketika rasio ini meningkat karena lebih sedikit dana yang digunakan untuk membiayai pinjaman, dan sebaliknya. Besarnya pembiayaan yang disalurkan dan distribusi pendapatan yang diterima bank berbanding terbalik dengan keuntungan bank. Oleh karena itu, DPK dan pembiayaan ini akan berdampak langsung pada profitabilitas bank.[4]

DPK menurut [5] adalah dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh/ dihimpun oleh pihak perbankan dari masyarakat atau nasabah baik bersifat individu maupun institusional. Perkembangan dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator pertumbuhan dari bank, artinya semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki bank tersebut maka bank tersebut akan mempunyai kesempatan yang besar untuk menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. DPK dalam neraca bank syariah antara lain tabungan, simpanan giro dan deposito.

Pembiayaan tijarah menurut [6] yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang lebih direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan tijarah dalam neraca bank syariah antara lain pembiayaan bagi hasil, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah,

Laba atau Profit menurut [7] adalah semua pendapatan dan beban, serta keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi-transaksi terkait dengan aktifitas utama dan diluar usaha pokok perusahaan. Laba operasional dalam neraca bank meliputi laba penjualan, laba sebelum bunga bank dan pajak.

DPK berpengaruh positif terhadap Laba atau Profit. Apabila semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka akan semakin besar kemungkinan bank tersebut menyalurkan pembiayaan. Dengan hasil Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Laba atau Profit Bank Syariah karena dalam Bank Syariah hanya salah satu produk pembiayaan yang banyak diminati oleh nasabah seperti pembiayaan mudharabah dengan system nisbah/margin.[8]

Awalnya, Bank Central Asia Syariah merupakan hasil modifikasi akuisisi (pengembalian kepemilikan) dari Bank Central Asia, bank konvensional, ke Bank Utama Internasional Bank (UIB) pada 2 Juni 2009. Sebelum transformasi, Bank UIB menjalankan bisnis sebagai bank tradisional. Setelah konversi, Bank UIB menjadi Bank Central Asia Syariah. Pada tanggal 16 Desember 2009, Bank Central Asia Syariah ditetapkan sebagai organisasi atau badan yang menerapkan hukum Islam atau prinsip syariah dalam kegiatan usahanya. Untuk menjadi bank yang terbaik atau unggul dalam bidang penyelesaian pembiayaan, pembayaran, penghimpunan dana dari masyarakat atau usahanya, BCA Syariah berencana menjadi yang terdepan di sektor perbankan syariah Indonesia. Keunggulan BCA Syariah dibanding bank syariah lainnya adalah dalam jaringannya yaitu pada pengiriman uang atau penyetoran sehingga penarikan dan penodebetan tunai menggunakan peralatan EDC (Electronic Data capture) BCA dapat dilakukan di ATM manapun tanpa dikenakan biaya. (www.bcasyariah.co.id/informasi-umum).

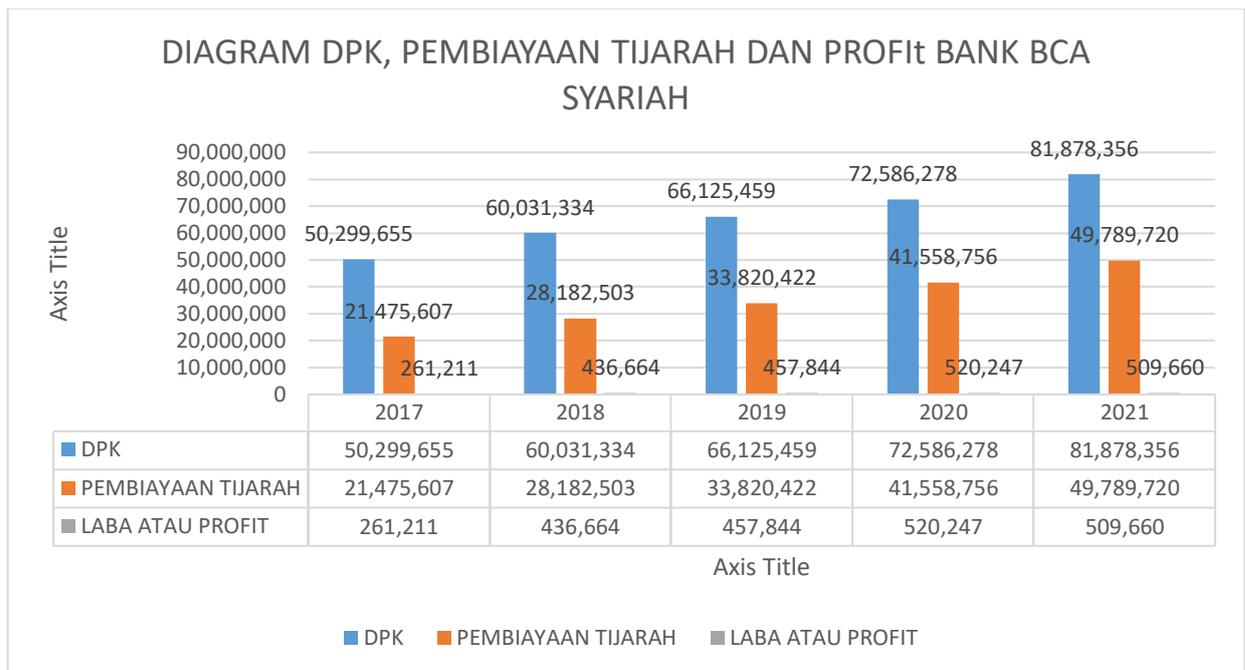
Tabel. 1
Laporan Tahunan Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Tijarah dan Laba Operasional pada
BCAS 2017 – 2021
(dalam miliar rupiah)

	2017	2018	2019	2020	2021
Dana Pihak Ketiga (DPK)	50.299.655	60.031.334	66.125.459	72.5862.78	81.878.356
Pembiayaan Tijarah	21.475.607	28.182.503	33.820.422	41.558.756	49.789.720
Laba atau Profit	261.211	436.664	457.844	520.247	509.660

Sumber: www.bcasyariah.co.id

7

Tabel. 2 Laporan Pertumbuhan DPK, Pembiayaan Tijarah dan Laba atau Profit
Tahunan Pada Bank BCA Syariah



Sumber: www.bcasyariah.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa DPK, dan pembiayaan tijarah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun mulai 2017 hingga 2021. Namun Laba operasional nilainya tidak stabil tiap tahunnya yaitu fluktuatif. DPK dari tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 19% dengan total 60 miliar, sementara di tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 9% menjadi total 66 miliar, dan di tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 8% menjadi total 72 miliar, lalu pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebesar 11% menjadi total 81 miliar. Pembiayaan tijarah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun mulai 2017 hingga 2021. Pembiayaan Tijarah dari tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 23% dengan total 28 miliar, sementara di tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 16% menjadi total 33 miliar, dan di tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 18% menjadi total 41 miliar, lalu pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebesar 16% menjadi total 49 miliar. Namun Laba atau Profit nilainya tidak stabil tiap tahunnya yaitu fluktuatif. Laba operasional dari tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 40% dengan total 436,664 miliar, sementara di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4% menjadi total 457,884 miliar, dan di tahun 2020 mengalami kenaikan lagi sebesar 11% menjadi total 520,427 miliar, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2% menjadi total 509,660 miliar. Pada saat terjadinya Covid – 19 secara keseluruhan pada sektor ekonomi yang khususnya di negara indonesia, BCAS selalu mengupayakan untuk menjalankan fungsi untuk mendukung pemulihan ekonomi pada tahun 2020 upaya itu berupa yang pertama untuk menjaga kualitas pembiayaan dan melakukan penyelamatan pembiayaan kepada nasabah yang berdampak pada pandemi covid – 19, kedua terapkan kebijakan cadangan turunan atau penurunan nilai atau dilakukan sebagai langkah antisipasi untuk menghaspasi resiko atau kondisi yang terjadi, yang ketiga pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan cara pembiayaan secara konsisten, konsisten disini ialah dengan melakukan pelaksanaan fungsi pengolahan, pemasaran, fungsi pencairan dan adminitrasi, yang terakhir pastikan kecukupan kebijakan atau peraturan pembiayaan yang dilakukan secara berkala ataupun evaluasi. [9]

Total Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan tijarah dan Laba Operasional merupakan indikator bank, dengan jumlah total Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pebiayaan Tijarah akan berpengaruh terhadap laba operasional atau profitabilitas. Kondisi pertumbuhan perbankan syariah yang terlihat jauh dari apa yang diharapkan, maka penting adanya penelitian ini untuk dilakukan. Peneliti sangat tertarik memahami dan mempelajari variabel yang ada seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Tijarah dan Laba Operasional pada bank syariah yang ada kaitannya dengan masalah yang terjadi. Maka dari itu peneliti membuat penelitian ini yang berjudul “Pengaruh DPK dan Pembiayaan Tijarah Pada Bank Central Asia Syariah Periode 2017 – 2021”.

II. METODE

Dalam rangka pengumpulan data sekunder untuk penelitian deskriptif kuantitatif penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan Bank Central Asia Syariah tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang telah melalui proses audit dan terbuka untuk umum. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda beserta uji

asumsi konvensional dan uji hipotesis sebagai teknik analisis untuk memperoleh data atau gambaran menyeluruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. SPSS versi 22 digunakan dalam metode analisis penelitian ini untuk mengolah data. Dalam penelitian ini Laba atau Profit Bank Central Asia Syariah sebagai variabel dependen, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Tijarah bank sebagai variabel independen..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Sampel data keuangan ini dikumpulkan dari laporan keuangan bulanan Bank BCA Syariah tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data laporan bulanan ini dapat diakses. pada laman www.bcasyariah.co.id website resmi Bank Central Asia Syariah. DPK, pendanaan, dan laba semuanya akan dijadikan variabel oleh peneliti selama lima tahun, dari 2017 hingga 2021. Berikut adalah deskripsi masing-masing variabel.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berikut data DPK yang diambil dari laporan keuangan bulanan PT Central Asia Syariah periode tahun 2017-2021:

Tabel . 3 Perolehan DPK dari tahun 2017 – 2021

BULAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
JANUARI	3.873.200	4.596.640	4.986.625	5.735.955	6.561.917
FEBRUARI	3.911.528	4.438.969	5.328.561	6.028.155	6.438.552
MARET	4.181.277	4.856.671	5.462.121	5.890.827	6.320.883
APRIL	4.065.570	4.779.967	4.999.048	5.840.393	6.296.952
MEI	3.955.561	4.881.791	5.226.184	5.858.465	6.324.512
JUNI	4.244.930	5.170.692	5.633.049	6.053.102	6.851.170
JULI	4.118.127	5.132.040	5.517.389	6.076.370	7.088.086
AGUSTUS	4.013.874	5.124.861	5.377.966	6.181.019	7.033.510
SEPTEMBER	4.437.294	5.327.897	5.692.827	6.068.546	6.843.022
OKTOBER	4.285.889	5.063.071	5.842.062	5.717.436	7.171.264
NOVEMBER	4.476.002	5.152.628	5.854.696	6.287.466	7.270.627
DESEMBER	4.736.403	5.506.107	6.204.931	6.848.544	7.677.861

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan dengan Olah Data Bank BCA Syariah Periode 2017-2021 (www.bcasyariah.co.id)

Pembiayaan Tijarah

Berikut adalah data Pembiayaan yang diambil dari laporan keuangan bulanan PT Bank Central Asia Syariah periode tahun 2017-2021.

Tabel. 4 Perolehan Total Pembiayaan Tijarah Tahun 2017-2021

BULAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
JANUARI	1,598,791	1,841,167	2,416,939	3,305,960	3,651,121
FEBRUARI	1,616,089	1,882,985	2,431,590	3,360,697	3,733,140
MARET	1,565,241	2,128,169	2,663,445	1,576,870	4,081,426
APRIL	1,696,199	2,223,529	2,539,491	3,675,061	4,175,111
MEI	1,713,222	2,397,765	2,767,904	3,725,925	4,033,836
JUNI	1,801,799	2,522,425	2,866,279	3,808,730	4,208,949
JULI	1,717,957	2,471,088	2,807,321	3,789,021	4,185,495
AGUSTUS	1,688,211	2,555,981	2,834,704	3,691,765	4,057,571
SEPTEMBER	1,992,571	2,489,042	2,929,112	3,650,803	4,243,426

OKTOBER	2,012,019	2,470,001	2,941,065	3,664,865	4,537,374
NOVEMBER	2,013,516	2,525,464	3,122,116	3,595,700	4,319,026
DESEMBER	2,059,992	2,674,887	3,500,456	3,713,359	4,563,245

Sumber : Publikasi Laporan Keuangan dengan Olah Data Bank BCA Syariah Periode 2017-2021 (www.bcasyariah.co.id)

Laba atau Profit

Berikut adalah data laba operasional yang diambil dari laporan keuangan bulanan PT Bank Central Asia Syariah Syariah periode tahun 2017-2021.

Tabel. 5 Perolehan Total Laba atau Profit dari Tahun 2017-2021

BULAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
JANUARI	2,975	3,847	4,015	4,588	5,083
FEBRUARI	6,052	7,863	8,156	9,395	10,659
MARET	9,467	12,009	12,435	13,754	16,164
APRIL	12,954	16,19	16,755	17,593	21,944
MEI	16,481	20,625	21,181	22,305	28,026
JUNI	20,13	25,208	25,758	28,001	34,463
JULI	24,065	29,896	29,522	33,278	40,311
AGUSTUS	28,348	34,664	33,513	38,271	44,649
SEPTEMBER	32,851	38,209	38,785	44,102	50,604
OKTOBER	37,358	41,876	44,828	51,314	57,222
NOVEMBER	41,989	46,618	50,937	60,157	67,366
DESEMBER	46,658	54,269	62,42	71,642	87,422

Sumber : Publikasi Laporan Keuangan dengan Olah Data Bank BCA Syariah Periode 2017-2021 (www.bcasyariah.co.id)

Uji Parsial (Uji T)

Sebuah uji-T digunakan untuk menentukan dampak dari masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Memahami hasil dalam hal ini untuk DPK Keuangan dan Laba Operasional kemudian menggunakan temuan regresi uji-t dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai berikut:

Tabel. 6 Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a												
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-32129,731	18673,824		-1,721	,091	-69523,420	5263,957						
TX1	,012	,007	,583	1,801	,077	-,001	,025	,520	,232	,204	,122	8,210	
TX2	-,001	,007	-,067	1,208	,836	-,015	,013	,479	-,028	-,024	,122	8,210	

a. Dependent Variable: Y

SUMBER : SPSS VERSI 22

Aset Produktif (X1) : $1,801 < 0,05$

Aset non Produktif (X2) : $1,208 < 0,05$

Hasil dari tabel sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil penelitian variabel DPK yang meliputi nilai t hitung (1,801) > t tabel (1,795) dan nilai sig (0,077) 0,05 maka terdapat pengaruh yang cukup besar dari DPK terhadap laba atau laba pada BCAS tahun 2017 hingga 2021.
- Ditentukan dari kajian variabel Pembiayaan Tijarah tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pembiayaan Tijarah terhadap Laba atau Laba pada BCAS periode 2017–2021 karena t hitung (1,208) < t tabel (1,795) dan nilai sig (0,241) > 0,05.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Uji f atau uji koefisien regresi merupakan pengujian yang memungkinkan untuk memastikan apakah suatu variabel independen akan berdampak pada Aktiva Produktif secara terpisah atau bersamaan. Bila nilai signifikansi (Sig.) 0,05 pada uji t, boleh dikatakan bahwa uji f memiliki pengaruh simultan, tetapi jika dibandingkan dengan nilai f hitung harus > 0,05. f-tabel untuk menunjukkan hasilnya. Hasil uji f adalah sebagai berikut:

Tabel. 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6061495729,24	2	3030747864,62	10,603	,003 ^b
			2		1	

Residual	16292632926,1 58	57	285835665,371		
Total	22354128655,4 00	59			

- a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), TX2, TX1

Sumber : SPSS VERSI 22

Dengan menggunakan SPSS 22, kami menganalisis variabel DPK dan Pembiayaan Tijarah, dan hasilnya menunjukkan bahwa f hitung (10,603) $>$ f tabel (10,01) dan sig (0,003) $<$ 0,05. Ditetapkan bahwa variabel DPK dan Pembiayaan Tijarah Secara Simultan atau Bersama-sama berdampak pada laba atau laba BCAS tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Uji Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi merupakan hasil pengujian untuk mengetahui nilai korelasi atau hubungan antara seluruh variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) (R^2). Model tidak memperhitungkan faktor independen yang tersisa yang mempengaruhi data. Korelasi positif untuk pengujian ini menunjukkan bahwa nilai R naik dan mendekati 1, sedangkan korelasi negatif menunjukkan bahwa nilai R turun dan semakin jauh dari 1. Skor R^2 digunakan untuk mengukur seberapa dekat hubungan variabel (X) dengan masing-masing lainnya (Y). Hasil temuan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521 ^a	,271	,246	16906,675

- a. Predictors: (Constant), TX2, TX1
SPSS VERSI 22

Menurut output R square sebesar 0,271, DPK dan Pembiayaan Tijarah hanya dapat menjelaskan 27,1% dari variabel Laba atau Profit. sisanya 72,9% dijelaskan oleh faktor lain.

Pembahasan

a. Pengaruh DPK terhadap Laba atau Profit Pada Bank Central Asia Syariah

Berdasarkan analisis variabel DPK menghasilkan nilai t hitung (1,801) $>$ t tabel (1,795) dan nilai sig (0,077) 0,05 serta analisis regresi menghasilkan koefisien regresi variabel DPK positif yaitu $b = 0,012$ maka ditentukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada BCAS tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Artinya jika nilai variabel DPK naik 1 poin maka nilai Profit atau Laba juga akan naik sebesar 0,012.

Pada penelitian terdahulu menyebutkan bahwa “DPK berpengaruh positif terhadap Laba Operasional BCA Syariah tahun 2017-2021.” [10]. Temuan studi tersebut menunjukkan keterkaitan dengan penelitian ini bahwa DPK memiliki dampak yang menguntungkan dan penting terhadap profit atau laba. Hal ini terjadi karena kemampuan DPK dalam mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh bank serta bunga yang diterima bank atas kegiatan penyaluran uang atau pemberian kredit kepada masyarakat dan pengusaha yang tinggi sebagai akibat lancarnya aliran kredit kepada masyarakat.

b. Pengaruh Pembiayaan Tijarah terhadap Laba atau Profit Pada Bank Central Asia Syariah

Analisis variabel Pembiayaan Tijarah menunjukkan bahwa t hitung (1,208) t tabel (1,795) dan nilai sig (0,241) $>$ 0,05 Karena temuan analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Pembiayaan

Tijarah positif adalah $b = 0,001$, maka dapat disimpulkan bahwa periode 2017–2021 akan terlihat dampak negatif yang signifikan terhadap profit atau laba di BCAS. Dengan demikian, kenaikan nilai variabel Pembiayaan Tijarah sebesar 1 poin akan menghasilkan kenaikan nilai Profit atau Keuntungan sebesar 0,001 poin.

Temuan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa “pembiayaan Tijarah terhadap Laba operasional adalah Hasil Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Laba Bank Syariah karena dalam Bank Syariah hanya salah satu produk pembiayaan yang banyak diminati oleh nasabah seperti pembiayaan mudhrabah dengan sistem nisbah/margin”. [2]. Temuan studi tersebut menunjukkan keterkaitan dengan penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pembiayaan Tijarah memiliki dampak yang merugikan tetapi tidak terlalu besar terhadap pendapatan. Pembiayaan Tijarah adalah rasio yang menunjukkan kapasitas tim manajemen bank untuk menangani permintaan pinjaman yang diajukan oleh bank. Kualitas pembiayaan Tijarah dari pembiayaan perbankan menurun seiring dengan naiknya rasio. Industri besar yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan bank adalah pembiayaan. Pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam Pembiayaan Tijarah dapat menyebabkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan uang dari pembiayaan yang diberikan, yang dapat berdampak negatif pada perolehan laba dan semakin rendah Profit atau Keuntungan semakin banyak Pembiayaan Tijarah digunakan.

c. Pengaruh seluruh variabel (DPK dan Pembiayaan) terhadap Laba atau Profit pada Bank Central Asia Syariah

Analisis dengan uji F secara simultan menghasilkan nilai variabel DPK dan Pembiayaan Tijarah sebesar $(10,603) > f$ tabel $(10,01)$ dan sig $(0,003) < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel DPK dan Pembiayaan Tijarah berpengaruh terhadap Laba atau Laba pada BCAS secara bersamaan atau bersama-sama untuk tahun 2017–2021. Kajian uji koefisien determinasi menghasilkan hasil sebesar 27,1% untuk kemampuan variabel DPK dan Pembiayaan Tijarah dalam menjelaskan variabel Profit atau Laba, sedangkan faktor lain menjelaskan sebesar 72,9%.

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa “DPK dan Pembiayaan Tijarah berpengaruh positif terhadap Laba atau Profit.” [8]. Temuan studi tersebut menunjukkan keterkaitan dengan penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa DPK dan Pembiayaan Tijarah berpengaruh secara simultan tetapi tidak signifikan terhadap Laba atau Profit. Hal tersebut menjelaskan keuntungan dari DPK masih bisa menutupi kerugian yang ditimbulkan oleh Pembiayaan Tijarah.

VII. SIMPULAN

Ditetapkan bahwa DPK mempengaruhi Laba atau Laba berdasarkan temuan dan analisis dengan judul Dampak Pembiayaan DPK dan Tijarah terhadap Laba atau Laba di BCAS untuk jangka waktu 2017–2021. Berdasarkan temuan analisis regresi yang memasukkan koefisien regresi variabel DPK positif, maka terdapat hubungan positif dan signifikan antara DPK dengan laba atau laba pada BCAS tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Pembiayaan Tijarah berpengaruh terhadap pendapatan atau revenue. Penelitian variabel Pembiayaan Tijarah menghasilkan temuan analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Pembiayaan Tijarah positif, namun tetap ditetapkan bahwa Pembiayaan Tijarah berdampak negatif dan substansial terhadap laba atau laba BCAS tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Menurut temuan penelitian, DPK dan Pembiayaan Tijarah berdampak pada keuntungan. Berdasarkan hasil analisis nilai variabel Pembiayaan DPK dan Tijarah maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap laba atau laba selama periode BCAS tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 baik sendiri atau bersama-sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak instansi yang sudah mengizinkan dan membantu saya dalam melakukan penelitian tugas akhir yang berupa jurnal. Dan ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada pihak reviewer jurnal tabarru yang telah membantu proses dalam penerbitan artikel saya. Dan tak lupa, ucapan terimakasih untuk para Dosen Prodi Perbankan Syariah yang sudah menuntun serta membimbing saya hingga tugas akhir saya terselesaikan dengan cepat. Sekian

REFERENSI

- [1] E. Juliafri, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Asset Dan Profitabilitas Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019," *Tesis*, pp. 1–152, 2021.
- [2] R. Ariana, "PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN, DAN MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BNI SYARIAH (PERIODE 2016-2018)," pp. 1–23, 2016.
- [3] J. C. Arrias, D. Alvarado, and M. Calderón, "INVESTASI TABUNGAN DI BANK SYARIAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH," vol. 4, no. 1, pp. 5–10, 2019.
- [4] R. . Carin, A.A. & Sund and Bhrigu K Lahkar, "PERAN CUSTOMER SERVICE DALAM PEMELIHARAAN NASABAH GIRO (GIRAN) PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk KANTOR CABANG PEMBANTU SUKOHARJO," *J. Control. Release*, vol. 11, no. 2, pp. 430–439, 2011.
- [5] N. Fadhila, "Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri," *Ris. Akunt. Dan Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 52–64, 2015.
- [6] A. A. Y. Fadli, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri," *J. Maksipreneur Manajemen, Koperasi, dan Entrep.*, vol. 8, no. 1, p. 98, 2018, doi: 10.30588/jmp.v8i1.391.
- [7] R. Risma Nurlita, R. Nugroho, S. Pd, M. Pd, N. Ainiyah, and M. Akt, "PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH UNTUK MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017."
- [8] A. E. Maika, "Pengaruh DPK dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional Pada Bank Mega Syariah Periode Tahun," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 8, no. 03, pp. 3640–3646, 2022, doi: 10.29040/jiei.v8i3.6815.
- [9] M. N. Hakim, *Pengaruh DPK, kewajiban, pembiayaan, BOPO dan NIM terhadap likuiditas BUS devisa di Indonesia (periode 2011-2015)*. 2016.
- [10] B. Gautama Siregar, F. Ekonomi, B. Islam, and I. Padangsidimpuan, "DANA PIHAK KETIGA PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA," *J. Penelit. Ekon. Akunt.*, vol. 5, pp. 111–121, 2021, [Online]. Available: www.ojk.go.id

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.